

## Upaya Pencegahan Pasien Resiko Jatuh dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit: Review

Nining Puji Astuti\*, Olga S C Dos Santos, Ekla Saputri Indah, Erlin Pirena

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

[nining.astuti@uksw.edu](mailto:nining.astuti@uksw.edu)\*

Diterima : 4 Juli 2021. Disetujui : 29 Juli 2021 Dipublikasikan : 4 Agustus 2021

### ABSTRAK

Insiden jatuh merupakan salah satu kejadian yang tidak diharapkan terjadi namun memiliki prevalensi yang cukup tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tindakan pencegahan jatuh yang dilakukan oleh perawat bagi pasien Rawat Inap. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *literature review*, peneliti mencari, menggabungkan, dan menganalisis artikel-artikel ilmiah secara valid dengan fokus kajian *review paper*. Hasil yang didapat adalah dalam penanganannya ternyata masih banyak perawat yang belum melakukan tindakan pencegahan sesuai dengan SOP Rumah Sakit. Pengetahuan, tingkat pendidikan, masa kerja, ketersediaan fasilitas, SDM, dan rasa tanggungjawab menjadi faktor-faktor utama perawat tidak melakukan tindakan pencegahan jatuh pada pasien rawat inap. Dalam menangani hal ini, penilaian skor risiko jatuh dapat dimasukkan dalam asuhan keperawatan sehingga dapat diketahui risiko jatuh pada pasien dan perawat dapat memberikan tindakan pencegahan sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi pada asuhan keperawatan. Kesadaran akan rasa tanggungjawab juga harus ditingkatkan pada perawat karena keselamatan pasien merupakan hal yang utama.

**Kata Kunci:** asuhan keperawatan ,jatuh, pencegahan, perawat

### ABSTRACT

*Background: The incidence of falls is an event that is not expected to occur but has a fairly high prevalence. Objective: To find out the fall prevention measures taken by nurses for inpatients. Methods: The research was conducted using the literature review method, researchers searched for, combined, and analyzed valid scientific articles with a focus on review paper studies. Result: In the treatment, it turns out that there are still many nurses who have not taken preventive measures in accordance with the Hospital SOP. Knowledge, level of education, years of service, availability of facilities, human resources, and a sense of responsibility are the main factors that nurses do not take steps to prevent falls in inpatients. In dealing with this, the fall risk score assessment can be included in nursing care so that the risk of falling in patients can be known and nurses can provide preventive measures in accordance with the problems that have been identified in nursing care. Conclusion: Awareness of a sense of responsibility must also be increased in nurses because patient safety is the main thing.*

*Keywords: nursing care, falls, prevention, nurse*

### PENDAHULUAN

Keselamatan kerja atau *patient safety* merupakan sebuah system yang dibentuk untuk asuhan pasien ketika di Rumah Sakit agar menjadi aman (Permenkes, 2017). Menurut (Nursalam, 2016) program

keselamatan pasien di Rumah Sakit digunakan untuk memperkecil angka Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) terhadap pasien rawat inap sehingga tidak menimbulkan kerugian pada pasien dan Rumah Sakit.

Salah satu insiden yang sering terjadi pada pasien rawat inap adalah insiden jatuh. Jatuh adalah hasil perpaduan antara lingkungan sekitar pasien, faktor biologis pasien dan perilaku pasien yang diantaranya bisa dicegah (Kamel et al., 2013). Angka kejadian terjadinya insiden jatuh pada pasien di Indonesia pada tahun 2012 memasuki urutan tiga besar dengan 34 kasus (14%) insiden jatuh yang terjadi di Rumah Sakit di Indonesia. Berdasarkan (Suparna, 2015) menyatakan bahwa prioritas utama layanan kesehatan di seluruh dunia adalah keselamatan pasien. Data diatas menunjukkan angka Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) masih terjadi di setiap Rumah Sakit baik skala Nasional maupun Internasional. Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) menunjukkan pelaporan insiden KTD sejak September 2006-2011 telah mencapai 249 kasus dan KNC sebanyak 283 kasus.

Insiden jatuh bisa dicegah oleh perawat dengan melaksanakan pedoman *prevention falls* seperti memonitoring pasien secara ketat yang memiliki risiko tinggi jatuh serta melibatkan keluarga pasien untuk mencegah terjadinya insiden jatuh pada pasien (Maulina et al., 2015). Menurut (Nurhasanah & Nurdahlia, 2020) perawat memegang peran untuk melakukan pengkajian dan pencegahan jatuh pada pasien dengan memberikan edukasi kepada pasien dan melakukan tindakan pencegahan jatuh berdasarkan SOP (Standard Operasional) yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik meneliti upaya pencegahan dan meminimalisir risiko jatuh pada asuhan keperawatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *literature review*. Peneliti mencari, menggabungkan, dan menganalisis artikel-artikel ilmiah secara valid dengan fokus kajian *review paper* adalah upaya pencegahan dan meminimalisir risiko jatuh pada asuhan keperawatan. Penelusuran dilakukan dengan mencari sumber literature yang relevan melalui Google. Kata kunci yang digunakan adalah “Pencegahan jatuh pasien”, “Peran perawat risiko jatuh”, “Tindakan pencegahan jatuh asuhan keperawatan”. Kriteria *review paper* yang digunakan merupakan publikasi pada tahun 2011 sampai 2021. Jurnal yang digunakan adalah jurnal original dan data yang disajikan dipaparkan secara lengkap dan lebih mudah dalam mereview penelitian. Ditemukan sekitar 9.604 artikel namun hanya 10 artikel yang dipakai sesuai dengan abstrak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari seluruh artikel yang diseleksi untuk *literature review* hasil dari pencarian di dapatkan sekitar 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi yang sudah diidentifikasi ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Review Jurnal

Judul	Nama Jurnal	Tahun	Penulis	Tujuan Penelitian
Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety Dengan Tindakan Pencegahan Risiko Jatuh Di Ruang Interna Rsud Maria Walanda Maramis Airmadidi	Google scholar	2015	Kilateng Wati Erma, Ake Julianus, & Makaanusi Estefine	Untuk mengetahui pengetahuan perawat tentang patient safety dalam menerapkan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh di Ruang Interna RSUD Maria Walanda Maramis Airmadidi
Pelaksanaan Asesmen Risiko Jatuh di Rumah Sakit	Google scholar	2017	Hirza Ainin Nur, Edi Dharmana, Agus Santoso	Untuk mengeksplorasi pelaksanaan asesmen risiko jatuh yang belum optimal yaitu berkaitan dengan asesmen risiko jatuh yang dilakukan oleh perawat.
Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Pelaksanaan Pencegahan Insiden Pada Pasien Resiko Jatuh	Google scholar	2015	Ayu Maulina, Nelly Febriani, 2015	Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan pelaksanaan pencegahan insiden pada pasien risiko jatuh.
Evaluasi Penerapan Pencegahan Pasien Berisiko Jatuh di Rumah Sakit	Google scholar	2017	Puguh Danu Sanjaya, Eisy Maria Rosa, Maria Ulfa	Mengevaluasi penerapan pencegahan pasien risiko jatuh di RS Pupuk Kaltim.
Gambaran Tingkat Risiko Jatuh dan Penanganannya pada Pasien Jiwa di Rumah Sakit	Google scholar	2017	Tiara Sas Dhewanti, Intansari Nurjannah	Mengetahui gambaran tingkat risiko jatuh dan manajemen penanganannya pada pasien gangguan jiwa berdasarkan <i>Client Categorization System (CCS)</i> .
Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Oleh Perawat Dalam <i>Patient Safety</i> Di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.	Google scholar	2020	Andi Mappanganro, Rahmat Hidayat, Eka Reski	Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam patient safety di ruang perawatan anak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar 2018.
Kepatuhan Perawat Melakukan Assesment Risiko Jatuh Dengan Pelaksanaan Intervensi Pada Pasien Resiko Jatuh	Google scholar	2020	Susi Nurhayati, Merlinda Rahmadiyahanti, Shindi Hapsari	Untuk mengetahui kepatuhan perawat melakukan assessment risiko jatuh dengan pelaksanaan intervensi pada pasien risiko jatuh di ruang rawat inap.
Hubungan antara Masa Kerja dengan	Google scholar	2019	Zulkifli, Enok Sureskiarti	Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan

Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Tindakan Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Samarinda				kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Samarinda.
Phenomenologi Study : Risk Factors Related To Faal Incidence In Hospitaliced Pediatric Patient With Theory Faye G. Abdellah	Google scholar	2018	Trisniawati Dewi, Richa Noprianty	Mengeksplorasi faktor yang mempengaruhi risiko terjadi jatuh pada pasien anak.
Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Kepatuhan Pemasangan Tanda Resiko Jatuh	Google scholar	2020	Siti Noorhasanah, Noor Amaliah, Iswantoro	Untuk menganalisis karakteristik perawat dengan dan kepatuhan terhadap risiko sinyal jatuh di ruang rawat inap di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

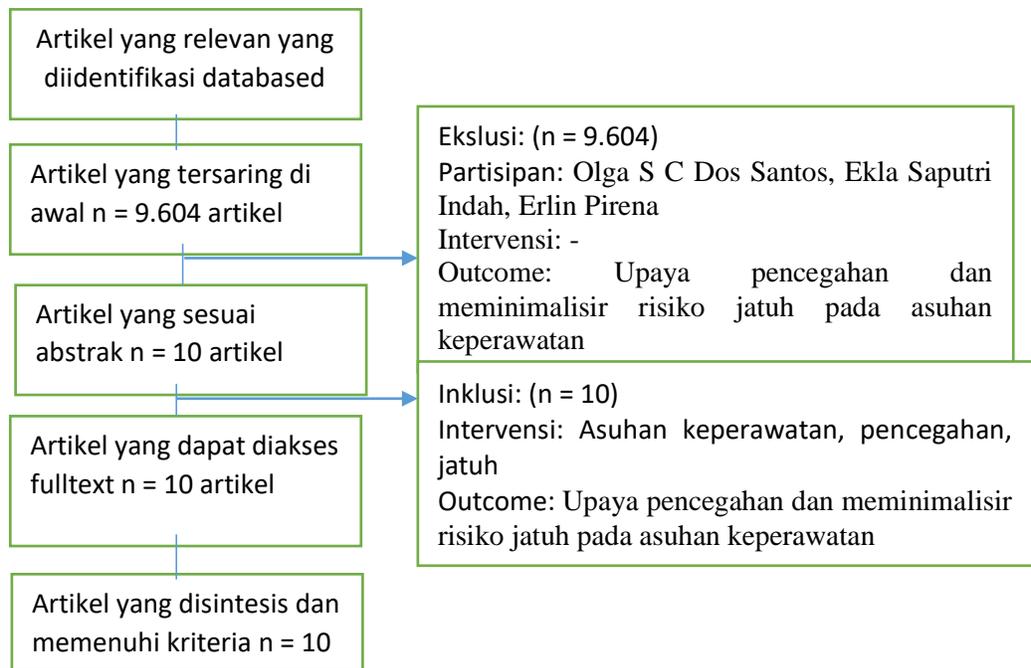
No	Subjek, Populasi dan Sampel Penelitian	Metode atau jenis penelitian	Cara, alat ukur/ pengumpulan data	Temuan penting
1	33 orang perawat di ruang penyakit dalam Interna RSUD Maria Walanda Maramis Airmadidi	Penelitian survey analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional	Kuesioner dan observasi	Pengetahuan perawat terkait pencegahan jatuh pada pasien masih kurang sehingga diperlukan edukasi kepada para perawat di Ruang Interna RSUD Maria Walanda Maramis Airmadidi. Kurangnya pengetahuan perawat terhadap pencegahan jatuh berdampak pada tindakan pencegahan risiko jatuh pada pasien yang masih kurang. Sehingga terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kurangnya pengetahuan perawat terhadap pencegahan risiko pasien jatuh di RSUD Maria Walanda Maramis Airmadidi.
2	304 orang perawat ruang rawat inap RSUD RA. Kartini Jepara	Riset kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	Data primer : Wawancara semi struktur Data sekunder : telaah kelengkapan dokumen asesmen risiko jatuh mulai dari SOP, format,	Pemahaman yang dimiliki terkait pelaksanaan asesmen risiko jatuh ternyata tidak membuat perawat selalu patuh untuk melakukan walaupun sudah diberikan dukungan dengan adanya motivasi dan sarana prasarana baik dari

			buku panduan, serta status rekam medis pasien	format asesmen maupun SPO risiko jatuh.
3	52 orang perawat pelaksana di Rumah Sakit Puri Cinere	Metode deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Data sampling	Pengetahuan perawat RS Puri Cinere sebesar 26,9% dalam kategori rendah, 73,1% dalam kategori tinggi. Dalam penerapannya sebesar 71,2% tidak menerapkan pelaksanaan pencegahan insiden risiko jatuh dan sebesar 28,8% menerapkan pelaksanaan pencegahan insiden risiko jatuh.
4	806 orang pasien rawat inap di RS Pupuk Kaltim	Penelitian kualitatif dengan desain penelitian <i>case study</i>	Observasi, wawancara, dokumentasi, dan <i>focus group discussion</i> (FGD)	RS Pupuk Kaltim telah melakukan tindakan pencegahan risiko jatuh pada pasien dengan adanya pembuatan standar operasional prosedur tentang pengurangan risiko jatuh pada pasien anak dan dewasa. Untuk langkah monitoring pengurangan cedera akibat pasien jatuh di RS Pupuk Kaltim belum terlaksana secara maksimal. Mayoritas perawat pelaksana memiliki tingkat pendidikan adalah diploma III keperawatan.
5	1. Sampel pertama 20 pasien dengan gangguan jiwa. 2. 10 orang perawat di bangsal jiwa.	Deskriptif kuantitatif dengan rancangan <i>case study</i>	Mengidentifikasi skor risiko jatuh	Dalam pelaksanaannya pasien dengan risiko jatuh berdasarkan NIC dapat dilakukan manajemen lingkungan dan pencegahan jatuh sebagian besar dilakukan oleh perawat. Sehingga peranan perawat sangat penting dalam pencegahan risiko jatuh pada pasien dengan gangguan jiwa.
6	31 orang perawat pelaksana di ruang Perawatan Anak RS. Bhayangkara Makassar	Survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>	Data independen pengetahuan, motivasi dan fasilitas dengan pendekatan dependen	Terdapat beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung terjadinya pencegahan risiko jatuh pada pasien di ruang perawatan anak RS. Bhayangkara Makassar yaitu pengetahuan perawat, motivasi perawat, dan fasilitas yang tersedia. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui pengetahuan perawat dalam

				<p>kategori baik sebanyak 24 orang (77,4%) dikarenakan latar belakang pendidikan Ners lebih banyak, kemudian motivasi yang tinggi serta mengupayakan sebanyak 22 perawat (71,0%), dan fasilitas yang memadai dapat membantu pencegahan jatuh pada pasien serta diupayakan sebanyak 19 perawat (61,3%).</p>
7	50 orang perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang	Penelitian kuantitatif dalam bentuk studi korelasi	Lembar observasi dari SPO asesmen risiko jatuh dan lembar intervensi risiko jatuh yang dimiliki RS Bhakti Wira Tamtama Semarang	Sebagian besar kepatuhan perawat sebesar 81,8% sedangkan yang tidak patuh sebesar 18,2%. Dalam pelaksanaannya pada pasien resiko jatuh untuk kategori dilaksanakan sebesar 84,1% dan tidak dilaksanakan sebesar 15,9%. Perawat melaksanakan tindakan pencegahan resiko jatuh dikarenakan rasa tanggung jawab perawat dan merupakan bagian dari pelaksanaan SOP yang ada di Rumah Sakit.
8	51 orang perawat di ruang rawat inap Karang Asam dan Karang Mumus	Deskriptif korelasi	Lembar observasi serta penilaian <i>Morse Fall Scale</i>	Tindakan pencegahan pasien jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Samarinda lebih banyak dilakukan oleh perawat dengan masa kerja sudah lebih dari tiga tahun. Pengetahuan tetap menjadi alasan utama bagi perawat melakukan tindakan pencegahan dan SOP di Rumah Sakit.
9	4 orang perawat di ruang anak	Penelitian Kualitatif dengan desain studi fenomenologi deskriptif	Wawancara semi struktur dan observasi partisipatif	Pelaksanaan tindakan pencegahan jatuh belum sesuai SOP, jumlah perawat 1 orang memantau 6-7 pasien, dan ketersediaan fasilitas yang belum mencukupi.
10	60 orang perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap	Penelitian <i>cross sectional</i>	Identifikasi tiap variabel	Kepatuhan perawat dalam melakukan pemasangan gelang resiko jatuh sangat penting untuk mencegah kejadian jatuh pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit. Oleh karena itu perawat harus selalu mematuhi SPO untuk memasang tanda

resiko jatuh yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Pihak Rumah Sakit juga diwajibkan untuk selalu mensosialisasikan SPO pemasangan tanda resiko jatuh terutama kepada perawat baru.

Diagram 1. Strategi Pencarian Pustaka



## PEMBAHASAN

Tindakan pencegahan jatuh seharusnya menjadi tindakan yang wajib dilakukan oleh seorang perawat pada pasien rawat terutama pasien dengan skor risiko jatuh yang tinggi. Berdasarkan 10 jurnal yang diteliti pada table 1 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat tidak melakukan tindakan pencegahan sekalipun pihak Rumah Sakit sudah memberikan SOP untuk tindakan pencegahan jatuh pada asuhan keperawatan. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan permasalahan perawat tidak melakukan tindakan pencegahan. Untuk melakukan tindakan pencegahan jatuh seorang perawat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan keamanan dan perlindungan keperawatan. Usaha pencegahan jatuh seharusnya menjadi perhatian penting oleh perawat dikarenakan apabila pasien sudah mengalami jatuh maka akan terjadi komplikasi baik ringan atau berat. Bukan hanya keterampilan dan pengetahuan perawat melainkan ketersediaan fasilitas yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit untuk membantu perawat dalam melakukan tindakan pencegahan risiko jatuh. Seperti tidak adanya bel pada setiap pasien menjadi hal yang menyulitkan bagi perawat karena tidak dapat mengetahui apabila terdapat pasien yang terjatuh. Tingkat pendidikan juga menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan oleh pihak Rumah Sakit, karena berdasarkan table 1 diketahui bahwa semakin tinggi pendidikan perawat maka semakin banyak pengetahuan atau tindakan pencegahan yang diketahui oleh perawat tersebut. Pemberian simulasi sangat membantu perawat dengan latar pendidikan yang tidak terlalu tinggi untuk melakukan tindakan pencegahan. SDM juga menjadi salah satu keluhan kesah perawat dikarenakan setiap perawat harus memonitor setiap pasien untuk melakukan tindakan pencegahan jatuh padahal satu perawat harus memegang 6-7 orang pasien. Masing-masing

pasien memiliki kondisi yang harus diprioritaskan sehingga perawat tidak melakukan tindakan pencegahan jatuh pada pasien. Manajemen Rumah Sakit perlu mengatur agar perawat dapat melakukan tindakan pencegahan namun dapat memonitor pasien yang menjadi tanggungjawabnya.

Beberapa faktor lainnya adalah masa kerja perawat mempengaruhi tindakan pencegahan yang dilakukan perawat. Semakin lama perawat tersebut bekerja maka terdapat nilai signifikan terhadap tindakan pencegahan jatuh yang dilakukannya. Namun, faktor lain menunjukkan bahwa meskipun sudah terdapat SOP pencegahan jatuh yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit dan latar pendidikan serta pengetahuan yang baik tidak menjamin seorang perawat melakukan tindakan pencegahan.

Asuhan keperawatan menjadi sebuah patokan bagi seorang perawat dalam memberikan tindakan kepada pasien. Menurut (Lestari & Rosyidah, 2013) mengungkapkan bahwa standar dari sebuah asuhan keperawatan harus selalu terus menerus ditinjau agar akurat sehingga tidak menimbulkan kesalahan yang dapat membuat pasien menjadi rugi, selain itu perawat juga harus selalu dibina agar dapat bertanggungjawab pada tugas-tugasnya. Perawat dapat mengimplementasikan untuk tindakan yang akan dilakukan didasarkan pada identifikasi asuhan keperawatan (Supratti & Ashriady, 2018). Sehingga, penilaian skor risiko jatuh perlu dilakukan pengkajian agar perawat melakukan tindakan pencegahan jatuh pada pasien.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil *literature review* menunjukkan masih banyak perawat yang belum melakukan tindakan pencegahan pada pasien rawat inap. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang melatarbelakangi seperti tingkat pendidikan,

pengetahuan, masa kerja, manajemen Rumah Sakit, dan fasilitas yang disediakan. Namun, beberapa perawat memilih tidak melakukan tindakan pencegahan meskipun faktor-faktor yang disebutkan diatas tidak menjadi masalah pada tempat mereka bekerja. Saran yang diberikan kepada pihak Rumah Sakit adalah memperhatikan tindakan pencegahan yang dilakukan perawat sesuai SOP dan menjadikan tindakan pencegahan jatuh adalah tindakan yang wajib dikaji pada asuhan keperawatan dan diberikan tindakan pencegahan. Bagi perawat diharapkan menyadari bahwa keselamatan pasien menjadi hal nomor satu yang perlu diperhatikan sehingga perawat bisa bertanggungjawab dalam melaksanakan peran asuhan keperawatan yaitu tindakan pencegahan jatuh pada pasien rawat inap.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kamel, M. H., Abdulmajeed, A. A., & Ismail, S. E. S. (2013). Risk factors of falls among elderly living in urban Suez - Egypt. *Pan African Medical Journal*, *14*, 1–7. <https://doi.org/10.11604/pamj.2013.14.26.1609>
- Lestari, C. E., & Rosyidah, . (2013). Analisis Kepatuhan Perawat Pada Standar Asuhan Keperawatan Di Unit Rawat Inap Kelas Iii Rsu Pku Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Tahun 2010. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, *5*(1), 49–54. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v5i1.1087>
- Maulina, A., Febriani, N., Studi, P., Keperawatan, I., Kesehatan, F. I., Nasional, U. P., Keperawatan, D. M., Kesehatan, F. I., & Nasional, U. P. (2015). *Pengetahuan perawat tentang penerapan pelaksanaan pencegahan insiden pada pasien resiko jatuh*. *2*(1), 81–88.
- Nurhasanah, A., & Nurdahlia, N. (2020). Edukasi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dalam Pencegahan Jatuh Pada Lansia. *Jkep*, *5*(1), 84–100. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.359>
- Nursalam. (2016). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 5* (Edisi 5). Salemba Medika.
- Permenkes. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien Dengan. *Progress in Physical Geography*, *14*(7), 450. <https://tel.archives-ouvertes.fr/tel-01514176>
- Suparna. (2015). Evaluasi penerapan patient safety: Resiko jatuh unit gawat darurat di Rumah Sakit Panti Rini kalasan, Sleman. *British Journal of Hospital Mecedine*, 18.
- Supratti, S., & Ashriady, A. (2018). Pendokumentasian Standar Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Mamuju. *Jurnal Kesehatan Manarang*, *2*(1), 44. <https://doi.org/10.33490/jkm.v2i1.13>